



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 PADA GURU SD KELAS V KECAMATAN NEGARA TAHUN AJARAN 2021-2022

Afiliasi : Universitas Triatma Mulya

Made Sri Astika Dewi[✉](1), Made Padmarani Sudewiputri(2)

Cp: astika.dewi@triatmamulya.ac.id¹, padmarani.sudewiputri@triatmamulya.ac.id²

First Received: (20 Januari 2022)

Final Proof Received: (27 Januari 2022)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan Pada Guru SD Kelas V di Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar Kelas V di Kecamatan Negara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka, wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal.

Kata kunci: *Efektivitas, Pembelajaran Daring*

Abstrack

This study aims to know effectiveness the online learning process, the supporting factors and the inhibiting factors for teachers in carrying out online learning during the COVID-19 pandemic. This research was carried out at the fifth grade elementary school teacher in Negara District in the 2021/2022 academic year. This research uses a qualitative descriptive research method. The subjects used in this study were elementary school teachers in Class V in Negara District. Data collection techniques used in this study were open questionnaires, semi-structured interviews, documentation and field notes. The results and discussion of this study are that online learning is considered less effective for teachers, especially for elementary school age children, because learning is carried out online, the teacher also does not feel optimal in providing learning materials so that the material is incomplete and the use of learning media in online learning is also felt to be inadequate maximum.

Keywords: *efectivity, Online Learning*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016: 12) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”. Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang (2017: 338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut (Suyono & Hariyanto (2016: 15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain. Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar pada pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan para peserta didik, para pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019: 1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Di samping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas.

Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.

Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Selain itu salah satu kendala yang dialami guru adalah kurangnya skill guru dalam mengoperasikan produk digital, akibatnya pembelajaran daring pada masa awal pandemi kebanyakan hanya diisi dengan proses penugasan, karena tidak bisa dipungkiri dengan adanya pembelajaran daring ini guru dituntut untuk cepat beradaptasi dengan teknologi digital. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, guru diuntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat tetap belajar dengan produktif walaupun metode pembelajarannya dilakukan secara daring.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencaritemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putra, 2013: 44). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SD Kelas V Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015: 124). Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran dalam jaringan (daring) serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam proses pembelajaran daring untuk guru Sekolah Dasar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi yang diberikan kepada guru sekolah dasar. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara semiterstruktur. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka merupakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat diisi bebas oleh responden. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 82). Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian berupa pemahaman mengenai metode dan teknik dalam penelitian. Memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan berupa orientasi lapangan dengan maksud dan tujuan supaya peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam serta pengenalan lapangan juga dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa perlengkapan yang dibutuhkan atau digunakan dalam penelitian seperti izin penelitian, alat tulis dan perlengkapan lainnya dalam menunjang penelitian.

Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Peneliti perlu menyiapkan diri untuk mulai melakukan penelitian guna mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh berasal dari angket dan wawancara yang dilakukan kepada guru sekolah dasar di tempat penelitian yang ditetapkan. Peneliti membuat sebuah analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan oleh guru sekolah

dasar pada masa pandemi COVID-19 serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Setelah data tersebut didapatkan, peneliti menyusun data tersebut secara deskriptif dan mendalam agar data yang sudah didapatkan dapat dipelajari dengan baik. Tahap analisis data, dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan dan didapatkan selama di lapangan baik berupa informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian disusun menjadi sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari angket terbuka dan wawancara semi struktur yang dilakukan secara daring. Angket disebarakan secara daring melalui *google form*, sedangkan untuk wawancara dilakukan menggunakan *whatsapp*.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Angket

Angket disebarakan kepada seluruh guru kelas V Kec. Negara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket terbuka, dimana angket terbuka merupakan angket yang jawabannya diisi oleh responden. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa pelaksanaan proses pembelajaran secara dalam jaringan (daring) selama masa pandemi COVID-19 serta factor faktor pendukung dan juga penghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari daring selama masa pandemi COVID-19 di SDN Kec. Negara. Berikut ini merupakan jawaban yang diberikan oleh responden.

- 1) Apakah selama pandemi COVID-19 Bapak/Ibu menerapkan proses pembelajaran daring atau online? Jika iya bagaimanakan prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/Ibu selama pandemic COVID-19?

“Iya saya melakukan pembelajaran daring. Pelaksanaanya siswa itu sendiri diarahkan untuk menonton TV (tvri) sesuai arahan mendikbud, kemudian siswa mengisi soal yang diberikan oleh siaran tvri kemudian dilaporkan ke walikelas.” (Ayu Guru Kelas V SDN 4 Pendem)

- 2) Adakah factor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19? Sebutkan factor pendukung tersebut!

“Ada, Komputer, hp, TV, kuota.” (Ayu Guru Kelas V)

- 3) Apakah ada faktor yang menghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19? Sebutkan faktor penghambatnya!

“Ada, Pertama ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp, kedua orangtua yang terlalu sibuk bekerja, ketiga kuota yang terbatas.” (Ayu guru kelas V SDN 4 Pendem).

Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur terhadap dua responden utama yaitu Guru Kelas V SDN 4 Pendem dan guru kelas V SDN 3 Pendem. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam data yang diperoleh dari angket. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua responden adalah sebagai berikut.

- 1) Apa selama pandemi COVID-19 Bapak/Ibu menerapkan proses pembelajaran daring atau online? Jika iya bagaimanakah prosedur pelaksanaan proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan Bapak/Ibu selama pandemi COVID-19?

“Ya jadi selama pandemi menerapkan pembelajaran daring. Prosedur yang dilakukan melalui tatap muka melalui video call atau voice note dalam beberapa materi pembelajaran yang memerlukan hal itu, misalkan dalam pembelajaran IPA. Hal itu dilakukan karena guru tidak bias hanya menuliskan materi pembelajaran tersebut dicatatan atau lewat

tulisan. Penggunaan whatsapp sebagai media penghubung antara guru dan peserta didik. Lewat grup whatsapp untuk memberikan tugas dan mengumpulkan tugas. Pemberian tugas juga terkadang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang penting ada tugas yang berikan ke peserta didik. Pemberiannya juga tidak tersusun kadang mengulang materi yang sudah pernah diberikan. Ketika pembelajaran daring peserta didik hanya mengulang jadi tidak begitu banyak memberikan materi yang sifatnya menerangkan. Kebetulan Ketika besok harinya ada perintah untuk belajar daring materi pembelajaran yang disampaikan sudah diselesaikan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan Ketika dua bulan sebelum ada ujian materi sudah harus dituntaskan sehingga dua bulan selanjutnya guru dan peserta didik tinggal mengulang dan memperkuat materi untuk bahan ujian akhir sehingga tidak ada mengejar materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran dari ini juga semua tugas yang dikerjakan wajib dituliskan dalam satu buku yang sama. Pembelajaran juga dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran.” (Wahyu Guru kelas V SDN 3 Pendem).

- 2) Adakah factor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19? Coba sebutkan faktor pendukungnya!

“Faktor pendukungnya pulsa juga harus ada, dan kuota pun harus penuh. Punya Hp android dan kuota internet yang cukup banyak. Karena jika terkendala oleh kuota membuat pusing. Karena pembelajarannya semua menggunakan sambungan internet.” (Wahyu Guru Kelas V SDN 3 Pendem)

- 3) Apakah ada Faktor yang menghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19? Jika ada coba sebutkan factor penghambat tersebut!

“Ada, Pertama keterbatasan peserta didik untuk memiliki HP dalam artian belum semua peserta didik memiliki HP, Kedua peserta didik yang malas meskipun peserta didik tersebut memiliki HP sendiri atau tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, misalkan guru memberikan tugas dari jam 08.30 tiba-tiba peserta didik mengirimkan atau mengumpulkan tugas tersebut tidak tahu jam berapa kadang sampai malam atau melewati batas waktu pengumpulan yang telah di tentukan, kemudian faktor ketiga adalah materi yang tidak tuntas saat pembelajaran daring dilakukan. Berbeda halnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung, misalkan saja pemberian tugas pada saat pembelajaran dari peserta didik hanya berkuat disatu tugas saja tidak bergerak ke tugas selanjutnya hal tersebut menjadikan guru sulit berpindah ke materi pembelajaran yang berikutnya karena belum selesai semuanya.” (Ayu Guru Kelas V SDN 4 Pendem)

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode deskriptif kualitatif melalui Teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas V Kec. Jembrana, tentang proses pembelajaran dalam jaringan (daring) serta faktor-faktor penghambat guru selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat ditarik kesimpulan bahwa, pandemi COVID-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Guru mengungkapkan bahwa untuk anak sekolah dasar pembelajaran daring masih banyak kendalanya. Keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran juga tidak mencapai 100% dalam pembelajaran daring. Ada beberapa peserta didik yang bahkan tidak mengikuti pembelajaran sama sekali dari awal hingga akhir, sehingga guru merasa bingung dalam proses penilaian peserta didik tersebut. Proses pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru menggunakan *whatsapp* yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada peserta didik. Dewi (2020: 4) juga mengungkapkan bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru

dengan orang tua. Guru juga melakukan panggilan video untuk beberapa materi pembelajaran yang sifatnya memerlukan penjelasan langsung. Selain itu juga dalam hal pemberian tugas yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan materi yang seharusnya, hal tersebut karena pembelajaran daring yang menyebabkan guru sulit untuk berpindah dari materi yang satu ke materi yang berikutnya, namun guru mengusahakan pemberian tugas disesuaikan dengan buku pegangan peserta didik dan guru.

Pembelajaran daring membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar di kelas bersama teman-temannya. Menurut Purwanto *et al.* (2020: 6) dampak lain dari pandemi COVID-19 terhadap peserta didik yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Guru juga menilai rasa tanggung jawab peserta didik terlihat apabila ia sudah mampu mengikuti pembelajaran dan mengisi daftar hadir pembelajaran daring. Peserta didik sering mengeluh karena hanya diberikan terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dan hanya memberikan tugas. Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran daring guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran.

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran daring nilai juga diberikan langsung ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak sekolah dasar dirasa kurang efektif, jika dipersentasikan keefektifannya hanya sekitar 70%. Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah *handphone*, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. *Handphone* menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya *handphone* pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Purwanto *et al.* (2020: 7) juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun *handphone* yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup *whatsapp*.

Selain itu juga guru memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar (Purwanto *et al.*, 2020: 7). Faktor penghambat tersebut diantaranya belum semua peserta didik memiliki *handphone*. Faktor yang selanjutnya adalah rasa malas pada peserta didik pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Faktor yang selanjutnya adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah memberikan informasi di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pada saat pembelajaran semuanya sudah siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya adalah melakukan

kerjasama dengan komite kelas terkait peserta didik yang belum memiliki *handphone* untuk dapat menanyakan kepada teman yang jarak rumahnya dekat agar dapat sama-sama mengikuti pembelajaran. Selain itu untuk orang tua yang sibuk bekerja guru memberikan pelonggaran dalam pengumpulan tugas.

Pembelajaran daring juga lepas dari peran orang tua peserta didik, karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring motivasi dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas V Kec. Negara. Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka merasa bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah.

REFERENSI

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Bararah, I. (2017). Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 131–147.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>

- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–3. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 2035. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.
- Suhery, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Artikel JIP Vol. 1 No. 3 Agustus 2020*.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta.
- Suyono Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.